

**PENGARUH USIA, KOMPETENSI, PROFESIONALITAS, DAN PENGALAMAN  
KERJA PADA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE  
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Herlin Nirmalasari Rahadiani

18312077

**PRODI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021/2022**

**PENGARUH USIA, KOMPETENSI, PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN KERJA  
PADA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG *LISTING*  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Herlin Nirmalasari Rahadiani

No. Mahasiswa: 18312077

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Penulis,



(Herlin Nirmalasari Rahadiani)

**PENGARUH USIA, KOMPETENSI, PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN KERJA  
PADA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG *LISTING*  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

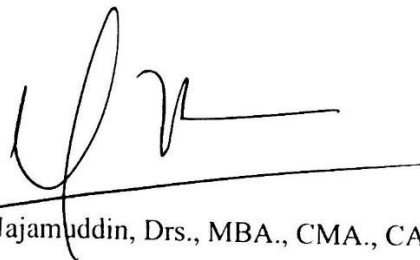
Nama: Herlin Nirmalasari Rahadiani

No. Mahasiswa: 18312077

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



(Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Usia, Kompetensi, Profesionalitas, Dan Pengalaman Kerja Pada Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)**

Disusun oleh : **HERLIN NIRMALASARI RAHADIANI**

Nomor Mahasiswa : **18312077**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: **Senin, 06 Juni 2022**

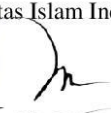
Penguji/Pembimbing Skripsi : **Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF**



Penguji : **Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran di dalam proses untuk menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“PENGARUH USIA, KOMPETENSI, PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN KERJA PADA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)”**, penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis selalu tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik dan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki meskipun dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini cukup menguras waktu, tenaga dan pikiran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan Allah SWT serta bimbingan dan petunjuknya. Dan penulis tidak henti-hentinya bersyukur kepada berbagai pihak yang dengan kerelaan hatinya selalu mendoakan, mendukung, membimbing dan membantu penulis dalam menyusun tugas akhir penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang senantiasa memberikan Kesehatan, kekuatan, kelancaran, petunjuk dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Nabi Muhammad SAW**, yang telah memberikan syafaat dan membimbing umatnya dari zaman kegelapan kepada zaman yang diterangi iman dan islam.

3. **Bapak Bambang Sri Rahmadi dan Ibu Ninik Slamet Rahayu**, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan anaknya, selalu memberikan dukungan dan motivasi, yang selalu mendengarkan keluhan dan selalu mengusahakan yang terbaik bagi anaknya dan segala hal berharga lainnya yang telah diberikan sehingga penulis berada di tahap ini. Semoga kedua orangtua penulis selalu diberikan kesehatan, umur yang Panjang serta senantiasa dilindungi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua atas segala yang diberikan kepada penulis dan penulis berharap nantinya dapat selalu membahagiakan, membanggakan dan membalas jasa kedua orang tua penulis. Aamiin...
4. **Rofi Aninditya Rahadian dan Zahra Paramitha Rahadiani**, selaku adik kandung laki-laki dan adik kandung perempuan penulis yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, selalu menjadi tempat bercerita serta selalu mendoakan yang terbaik untuk kakaknya. Semua itu sangat berharga bagi penulis sehingga bisa sampai di tahap ini. Semoga adik-adik penulis selalu diberikan Kesehatan, kekuatan, umur yang Panjang serta senantiasa dilindungi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Semoga penulis nantinya dapat mebanggakan adik-adik. Aamiin...
5. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta jajaran di Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan ilmu selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi UII.
6. **Bapak Yunan Nadjamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF**, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan kesabaran dalam membimbing serta motivasi kepada penulis dari tahap awal sampai dengan tahap skripsi ini selesai. Terima kasih banyak kepada Pak Yunan atas ilmu yang telah diberikan, bantuan, bimbingan,

dukungan, kritik dan saran yang membangun selama penulis menyusun skripsi hingga saat ini.

7. **KOPMA FBE UII**, yang telah memberikan pengalaman terbaik selama masa perkuliahan penulis di FBE UII. Terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar Bersama, berdiskusi, bekerja sama dalam perancangan *event* serta memiliki banyak teman sehingga penulis dapat lebih aktif dalam bersosialisasi. Terima kasih banyak kepada KOPMA FBE UII atas seluruh pengalaman, kesempatan dan ilmu yang bermanfaat, semoga selalu sukses.
8. **Keluarga Besar Riyo Djajeng Wilaga**, selaku keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, yang selalu mendoakan dan yang selalu menyayangi penulis. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat semenjak penulis mulai menulis skripsi.
9. **Afifah Dianjati Safira, Siti Rahmania Ulfa, Garda Gadha Wisnuwarman, dan Rafli Fauzul Adhim**, selaku sahabat penulis selama perkuliahan di FBE UII yang menjadi tempat keluh kesah, tempat berbagi tawa dan teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu bersama dan menjadi keluarga baru penulis. Semoga kalian selalu sukses dan persahabatan kita sampai uan anti.
10. **Qotrunnada Salsabilla Munawaroh dan Fiqih Amanda Adriani**, selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi pendengar dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi.
11. **Trip Oxe**, selaku teman-teman penulis, terima kasih atas segala pertemuan yang menyenangkan, yang selalu menghibur. Semoga selalu sukses untuk kalian semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



**13.** *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang terlibat di atas segala yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian semua. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat nantinya. Atas segala kekurangan dan kesalahan di dalam penelitian ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

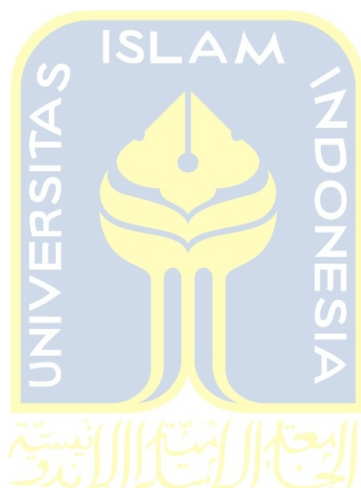


Yogyakarta, 13 Mei 2022

Herlin Nirmalasari Rahadiani

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR BEBAS PLAGIASI</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika penulisan	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Good Corporate Governance	11
2.1.2 Agency Theory	12
2.1.3 Kinerja Keuangan	13
2.1.4 Return On Assets (ROA)	13
2.1.5 Dewan Direksi	14
2.1.6 Usia Dewan Direksi	14
2.1.7 Kompetensi Dewan Direksi	14
2.1.8 Profesionalitas Dewan Direksi	15
2.1.9 Pengalaman Kerja	16
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis penelitian	22



2.3.1 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	22
2.3.2 Pengaruh Kompetensi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	22
2.3.3 Pengaruh Profesionalitas Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	23
2.3.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	23
2.4 Kerangka Pemikiran	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.1.1 Populasi	25
3.1.2 Sampel	25
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.2.1 Sumber Data	27
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	28
3.3.1 Variabel Dependen	28
3.3.2 Variabel Independen	28
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	32
3.4.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )	33
3.4.5 Uji Model	33
3.5 Uji Hipotesis	34
3.5.1 Uji Statistik T	34
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Normalitas	37
4.3.2 Uji Multikolinearitas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.3.4 Uji Autokorelasi	40
4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.5 Uji Determinasi ( $R^2$ )	42
4.6 Uji Model	43
4.6.1 Uji F	43



4.7 Uji Hipotesis	44
4.7.1 Uji Statistik T	44
4.8 Pembahasan	45
4.8.1 Pengaruh Usia Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	45
4.8.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	46
4.8.3 Pengaruh Profesional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	46
4.8.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran	49
5.4 Implikasi Penelitian	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

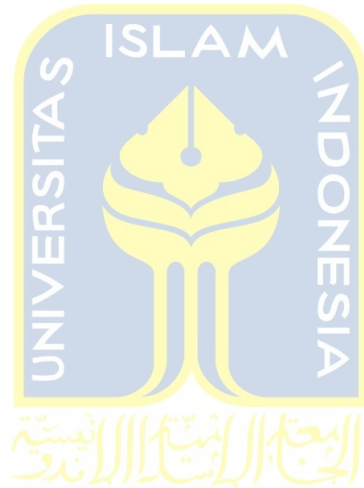
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1.2 Data Sampel	26
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F	45



## DAFTAR GAMBAR

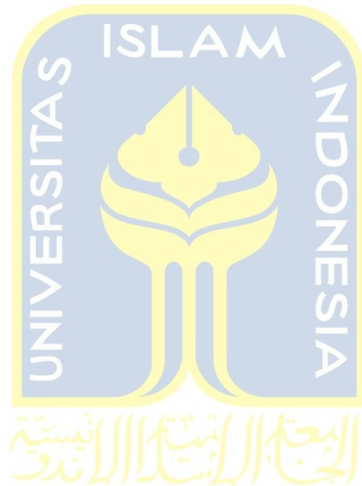
Gambar 2.4.1 Kerangka Pemikiran

25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Data Populasi	57
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	60
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Linear berganda	63
Lampiran 5 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )	64
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	65
Lampiran 7 Hasil Uji Model	66



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh usia dewan direksi, kompetensi dewan direksi, profesional dewan direksi, dan pengalaman kerja dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu usia dewan direksi, kompetensi dewan direksi, profesional dewan direksi, dan pengalaman kerja dewan direksi. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2017-2019) dan diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini yaitu mengambil sampel dengan memilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 32 perusahaan dengan 96 data observasi. Hipotesis yang ada pada penelitian ini diuji dengan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan umur dan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Usia, kompetensi, profesional, pengalaman kerja, kinerja keuangan perusahaan.



## ABSTRACT

This study aims to prove the effect of the age of the board of directors, the competence of the board of directors, the professional of the board of directors, and the work experience of the board of directors on the company's financial performance. The independent variables contained in this study were the age of the board of directors, the competence of the board of directors, the professional of the board of directors, and the work experience of the board of directors. The dependent variable in this study is the company's financial performance which is measured using return on assets (ROA). The sample used in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2017-2019) and were taken using a purposive sampling method. This purposive sampling method is taking samples by choosing based on the criteria that have been determined by the researcher. So that in this study obtained as many as 32 companies with 96 observation data. The hypothesis in this study was tested by multiple linear regression analysis, the results of this study indicate that competence and work experience have a positive and significant effect on the company's financial performance, while age and professional have no significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Age, competence, professional, work experience, company financial performance.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi atau suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama untuk menjalankan kegiatannya, terutama pada bidang ekonomi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah ditargetkan oleh para pemangku kepentingan seperti *stakeholder* dan direktur perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, menyejahterakan para *stakeholder*, dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika mendirikan suatu perusahaan harus memiliki tujuan dan misi yang jelas. Karena dalam mencapai nilai perusahaan yang baik dibutuhkan aktivitas internal yang kondusif dan sistematis sehingga dapat memudahkan dalam mencapai target perusahaan (Wisnuwarman, 2021).

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) adalah kapasitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki sebagai gambaran dari sebuah kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan dan dapat dihitung dengan berbagai rasio, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) (Indonesia I. A., 2007).

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan secara keseluruhan dan dapat menunjukkan efisiensi dari aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi maka

dapat diartikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) yaitu suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio profitabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari *profit*. Dalam rasio profitabilitas, kinerja keuangan juga dapat diukur melalui efektivitas manajemen yang dilihat dari hasil pengembalian dari perolehan penjualan dan investasi. *Economic Value Added* (EVA) yaitu pengukuran yang berdasarkan jumlah nilai absolut dari seluruh nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik jumlah yang dihasilkan bertambah maupun berkurang. Perhitungan kinerja perusahaan tersebut dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada para *stakeholders*. Pengungkapan informasi yang dilakukan secara terbuka tentang kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan rasa percaya bagi para investor terhadap perusahaan bahwa investasi yang dilakukan dalam kondisi yang aman dan diharapkan dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan ini juga dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) (Suhendro, 2018).

*Corporate Governance* merupakan elemen yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan dalam pengelolaan aktivitas yang tepat dengan melakukan pengaturan hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, *stakeholders*, dewan komisaris, dan dewan direksi. *Corporate Governance* juga dapat mengelompokkan dan menjadi jembatan pemisah antara kepentingan para manajemen dengan kepentingan para pemegang saham dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan mekanisme yang baik. Mekanisme perusahaan bertujuan untuk mengendalikan, mengatur, dan melakukan pengelolaan bisnis yang di dalamnya juga termasuk pengelolaan risiko agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Konsep dari *Corporate Governance* yaitu terdapat *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* merupakan sebuah teori yang menganggap bahwa manajemen bertanggung

jawab untuk mengatur dengan baik para kepentingan publik maupun *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan perorangan atau kelompok yang mendapatkan keuntungan ataupun kerugian dan seluruh hak mereka dari sebuah perusahaan sesuai dengan yang sudah disepakati. Para kreditor, pekerja, atau buruh, pemasok, pelanggan, para pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya termasuk dalam *stakeholder*. *Agency theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pihak pemegang saham. Pada perkembangan yang terjadi, *agency theory* menjadi cerminan dari kenyataan yang ada, karena dalam pengelolaannya dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada (Adrian, 2011).

Pada saat ini banyak isu yang terjadi tentang buruknya Corporate Governance yang terjadi di Indonesia. Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property and real estate*. Pergerakan indeks investasi yang masih lemah pada sektor *property and real estate* pada Maret 2018 mengalami penurunan sebesar 5,67 persen dibandingkan dengan indeks investasi pada sektor lainnya. Terlihat dari data pada Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks investasi pada sektor *property and real estate* terkoreksi sebesar 0,77 persen ke level 491,948. Investasi pada sektor *property and real estate* masih lambat karena daya beli masyarakat yang belum pulih dan masyarakat masih terfokus untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Di tengah industry yang masih negative, banyak investor yang melepas sahamnya di sektor *property and real estate* dan mengalihkan sahamnya ke sektor lain. Hal tersebut terbukti dengan melihat indeks dari sektor *property and real estate* yang menurun drastis sejak awal tahun hingga saat ini. Indeks investasi sektor *property and real estate* pada Januari turun sebesar 5,67 persen hingga kini dan berada di level 521,547. Hal tersebut diperburuk juga dengan harga *property* yang mahal dan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga masyarakat sulit mengejar harga *property* dan mengindikasikan bahwa masyarakat tidak terlalu optimis dengan kondisi ekonomi di Indonesia. Terus menurunnya indeks investasi pada sektor *property and real estate* masih

dapat terbilang likuid. Karena terdapat beberapa emiten pada sektor *property and real estate* yang masuk dalam indeks LQ45, seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) (Mutmainah, 2017). Penurunan investasi yang terjadi pada sektor *property and real estate* menunjukkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan yang ada pada sektor *property and real estate* karena masih banyak perusahaan pada sektor *property and real estate* yang membukukan penurunan pendapatan, sedangkan terdapat juga beberapa perusahaan yang mengandalkan sumber pendapatan non-rutin hal (Caesario, 2018).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu proses yang digunakan oleh pemangku kepentingan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan RUPS untuk memberikan nilai kepada para pemegang saham, yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang Panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan dilakukan berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Dalam *Good Corporate Governance* terdapat beberapa prinsip dasar seperti *accountability*, *responsibility*, *transparency*, *independency*, dan *fairness*. *Transparency* merupakan keterbukaan atas seluruh informasi perusahaan, baik dalam proses pengambilan keputusan, pengungkapan informasi yang bersifat material dan relevan mengenai perusahaan. *Accountability* merupakan suatu penjabar dari fungsi, system, struktur, dan pertanggung jawaban dalam internal perusahaan sehingga dapat menghasilkan pengelolaan perusahaan dapat terlaksana dengan efisien. *Responsibility* merupakan kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip korporasi serta peraturan perundangan yang berlaku. *Independency* merupakan keadaan perusahaan yang dikelola dengan profesional tanpa ada benturan kepentingan antara pihak internal dan eksternal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Fairness* merupakan kewajaran dan kesetaraan yang adil dalam memberikan hak untuk para pemegang saham berdasarkan perjanjian sesuai dengan peraturan yang ada. (Adrian, 2011)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan menjadi salah satu kunci sukses untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan yang dengan serius mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dan memiliki peringkat yang baik, maka secara langsung perusahaan tersebut juga menaikkan nilai sahamnya. Perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang tinggi maka tingkat ketaatan perusahaan juga tinggi dan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi karena adanya pengambilan keputusan yang menguntungkan diri sendiri oleh dewan sehingga dapat menurunkan kepercayaan para investor. Mekanisme perusahaan yang dapat membantu terwujudnya *Corporate Governance* yang baik terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit .

Dewan direksi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan dengan mencermati tujuan dan kepentingan korporasi serta memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholder*. Dewan direksi tidak hanya terdiri dari satu orang tetapi terdiri dari beberapa orang yang membentuk suatu organ dan memiliki satu anggota direksi yang diangkat menjadi direktur utama. Dewan direksi dalam sebuah perusahaan memiliki fungsi dan tugas sebagai berikut:

A. Kepengurusan

Dalam fungsi ini dewan direksi bertugas menentukan dan menyusun visi misi, nilai-nilai dan program jangka panjang maupun pendek.

B. Manajemen risiko

Dalam fungsi ini dewan direksi harus mampu menyusun dan melaksanakan sistem perusahaan dengan baik.

C. Pengendalian internal

Dalam fungsi ini dewan direksi harus mampu menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik agar kekayaan dan kinerja perusahaan terjaga dengan baik.

#### D. Komunikasi

Dalam fungsi ini dewan direksi harus mampu menjadi penghubung komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

#### E. Tanggung jawab Sosial

Dalam fungsi ini dewan direksi harus memastikan bahwa segala tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain fungsi-fungsi di atas dewan direksi juga memiliki beberapa karakteristik yang melekat pada setiap individu yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan seperti usia, kompetensi, profesional, dan pengalaman kerja. (Adrian, 2011)

Karakteristik pertama yang melekat pada dewan direksi yang dapat memengaruhi kesuksesan yaitu keragaman usia. Keragaman usia pada penelitian ini dipilih menjadi variabel karena dalam dunia kerja pada saat ini sudah menjadi fenomena yang lumrah karena kedewasaan usia menjadi faktor penentu yang menonjol terhadap pembentukan kerja seseorang. Karyawan yang memiliki usia lanjut lebih sukar untuk memulai karir baru sehingga kebanyakan karyawan dengan usia lanjut lebih taat dan setia terhadap perusahaan. Selain itu karyawan yang lebih cukup umur dan matang lebih mudah mengambil keputusan dengan lebih fasih. Tolok ukur dewasa seseorang dapat dilihat dari beberapa tahapan, pertama masa dewasa dini, merupakan seseorang berusia 18-40 tahun, kedua dewasa madya dari usia 40-60 tahun, ketiga dewasa lanjut, yaitu dari usia 60 tahun sampai batas kematian. Karakteristik kedua yang melekat pada dewan direksi yang dapat memengaruhi kesuksesan yaitu kompetensi dewan direksi. Pada saat ini kompetensi dewan direksi juga sangat penting untuk diperhatikan, karena kompetensi melambangkan nilai-nilai dasar dan keterampilan dalam segala hal yang dimiliki

oleh dewan direksi. Kompetensi yang dimiliki seorang dewan direksi dapat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil untuk mengatur jalannya perusahaan dan pemeliharaan sumber daya manusianya sehingga kompetensi dewan direksi menjadi salah satu variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Kompetensi dewan direksi dapat dilihat dari pendidikan dan sertifikasi yang dimilikinya. Seorang dewan direksi dapat dikatakan memiliki kompetensi jika memiliki kriteria tersebut (Wisnuwarman, 2021).

Karakteristik ketiga yang melekat pada dewan direksi yang dapat memengaruhi kesuksesan yaitu profesional. Profesional dewan direksi sangat penting dan menjadi variabel ada penelitian ini karena seseorang yang memiliki profesional yang baik maka dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan dalam mengatur jalannya perusahaan. Profesional seorang dewan direksi dapat juga dilihat dari keanggotaan asosiasi yang diikutinya karena semakin banyak keanggotaan asosiasi yang diikutinya maka dapat mengasah seorang anggota dewan dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah yang ada, sehingga seorang dewan direksi yang mengikuti keanggotaan asosiasi dapat dikatakan memiliki profesional. Karakteristik keempat yang dapat melekat pada dewan direksi yang dapat memengaruhi kesuksesan yaitu pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh dewan direksi akan berpengaruh terhadap pemikiran dan tindakan oleh dewan direksi akan berpengaruh terhadap pemikiran dan tindakan yang dilakukannya ketika dihadapkan oleh sebuah tugas. Semakin lama pengalaman yang dimiliki maka dewan direksi akan memiliki pemikiran yang lebih rasional sehingga variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini (Wisnuwarman, 2021).

Maka dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Usia, Kompetensi, Profesional, dan Pengalaman Kerja Pada Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Listing di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)”, peneliti ingin meninjau kembali dengan menggunakan pengukuran karakteristik dewan direksi pada faktor pengukuran usia dewan direksi,



kompetensi dewan direksi yang terdiri dari kompetensi pendidikan dewan direksi dan kompetensi sertifikasi dewan direksi, professional dewan direksi, serta pengalaman kerja dewan direksi. Seluruh factor tersebut diharapkan dapat mencapai kepuasan perusahaan dan investor serta memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan memilih perusahaan pada sub-sektor *property and real estate* sebagai objek penelitian yaitu pada sub-sektor tersebut merupakan salah satu tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara serta dapat terpengaruh karena meningkatnya jumlah penduduk yang terjadi di suatu negara. Sub-sektor tersebut juga merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan manusia sebagai kebutuhan primer, karena kebutuhan akan tempat tinggal sangat penting, sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti. Informasi tersebut juga berhubungan dengan GCG perusahaan karena penerapan GCG yang rapi dan teratur dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Salah satu alasan terlaksananya GCG adalah peran penting dari dewan direksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kompetensi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah profesionalitas dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah usia dewan direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah kompetensi dewan direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profesionalitas dewan direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dewan direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya yang membahas lebih lanjut lagi tentang pengaruh kompetensi, profesional, usia, dan pengalaman kerja dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- A. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang usia dewan direksi, kompetensi dewan direksi, profesionalitas dewan direksi, dan pengalaman kerja dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat penelitian ini untuk peneliti berikutnya dapat menjadi kajian teoritis dan referensi di masa yang akan datang
- B. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada para investor dalam pengambilan keputusan pada saat investasi ke perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance*.
- C. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan untuk masyarakat luas tentang pengaruh usia dewan direksi, kompetensi dewan direksi, profesionalitas dewan direksi, dan pengalaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab berupa pembahasan dan daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran, yaitu:

### **I. PENDAHULUAN**

Bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **II. KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini penulis membahas terkait teori-teori yang dijadikan sebagai landasan di dalam melakukan penelitian. Yang di dalamnya terdapat referensi-referensi dari penelitian sebelumnya, kerangka pikiran beserta hipotesis yang akan digunakan sebagai alat uji dalam penelitian.

### **III. METODE PENELITIAN**

Bab ini penulis membahas yang terkait tentang populasi dan penentuan sampel, metode-metode pengumpulan data dan analisis data, variabel penelitian yang digunakan serta teknik analisis data.

### **IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis membahas terkait dengan analisis data, temuan-temuan empiris yang didapatkan selama penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

### **V. PENUTUP**

Bab ini menjabarkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan di dalam penelitian, saran-saran serta implikasi yang berhubungan dengan kesimpulan dalam penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dari kinerja (Monks & Minow, 1995). Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan harus memiliki *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan manajer dengan pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Cornett, A, A, & H, 2006).

*Good Corporate Governance* juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan dan menciptakan pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat ini. Oleh karena itu dalam penerapan GCG ini dibutuhkan pilar-pilar yang saling berkaitan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dalam dunia usaha. Prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang wajib dilaksanakan oleh tiap pilar yaitu:

- A. Negara dan dokumennya menciptakan undang-undang dan peraturan yang mendukung lingkungan bisnis yang sehat, efisien dan transparan, menegakkan hukum dan peraturan, dan ditegakkan secara konsisten.

- B. Dunia usaha yang merupakan pelaku pasar menerapkan GCG menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan usaha.
- C. Dampak dari keberadaan perusahaan, melakukan kontrol sosial (*social control*), dan menunjukkan kepedulian secara adil dan bertanggung jawab sebagai pihak pengguna produk dan jasa dunia usaha yang mengalami dampak tersebut yaitu masyarakat.

Perusahaan pada masing-masing aspek dan jajarannya harus menjamin bahwa dalam perusahaan mereka telah mengikuti asas GCG. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Perusahaan dalam mencapai keberhasilan jangka panjang pelaksanaan GCG perlu dilandasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan yang ada di dalam perusahaan tersebut dapat menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

### 2.1.2 Agency Theory

Agency theory yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan perjanjian antar anggota pada suatu perusahaan (Supriyono, 2018). Teori tersebut menerangkan tentang pengamatan dari berbagai jenis biaya dan menuntut hubungan antar kelompok (Ramadona, 2016). Dalam teori keagenan ini terdapat ketidakseimbangan informasi.

Terdapat beberapa pendapat yang berbeda antara tiap individu mengenai teori keagenan ini, diketahui bahwa ketidakseimbangan informasi dimanfaatkan oleh *agent* untuk menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh *principal* agar dapat menjerahatkan diri sendiri. Informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ditampilkan

oleh *agen* kepada prinsipal merupakan masalah yang terjadi antara *principal* dengan *agent* sebagai bentuk dari ketidakseimbangan informasi (Wulandari, 2014).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan kinerja keuangan secara benar dan tepat (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang melaksanakan seluruh kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan merupakan kemampuan dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan dan meningkatnya perkembangan perusahaan sebagai prospek masa depan merupakan suatu kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

### **2.1.4 Return On Assets (ROA)**

*Return on Assets* yaitu suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan sebagai rasio imbalan aktiva (Simamora, 2006). ROA merupakan cara dalam menentukan rasio yang diukur melalui perolehan keuntungan bersih dari penggunaan aktiva (Lestari & Sugiharto, 2007). Dengan istilah lain, meningkatnya rasio *return on assets* maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam menerima laba bersih. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Karno, Devi, Effendi, Rizal, & dkk, 2011). *Return on Asset* memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Rumus untuk mencari *Return on Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \right) \times 100\%$$

#### **2.1.5 Dewan Direksi**

Dewan direksi bertujuan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan mengelola berdasarkan atas nama mereka. Dewan direksi dipilih oleh para pemegang saham. Dewan direksi juga berpengaruh terhadap mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dengan manajer. Dewan direksi termasuk dalam organ perusahaan yang menentukan kebijakan strategi yang diambil oleh perusahaan baik kebijakan atau strategi jangka Panjang maupun jangka pendek.

#### **2.1.6 Usia Dewan Direksi**

Usia merupakan salah satu kunci dalam menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, baik itu pekerjaan non fisik maupun pekerjaan fisik. Adanya korelasi antara usia pekerja, kinerja, dan kepuasan kerja. kecenderungan yang umum yaitu semakin tua seorang pekerja maka semakin tinggi kinerja dan kepuasan kerjanya sehingga nilai perusahaan meningkat (Astuti E., 2017). Fenomena yang umum terjadi ketika seorang pekerja sudah berusia lanjut maka akan sulit untuk memulai pekerjaan baru di tempat lain akibatnya pekerja cenderung lebih loyal terhadap perusahaan. Selain itu, sikap yang dimiliki oleh pekerja yang sudah berusia lanjut lebih tua dan lebih matang sehingga dapat memungkinkan seseorang menjadi lebih cerdas dan bijak dalam mengambil keputusan.

#### **2.1.7 Kompetensi Dewan Direksi**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sebuah pekerjaan tersebut untuk melakukan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan meningkatkan standar dalam pekerjaan seseorang.

## A. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan tentu saja memberikan pengalaman intelektual yang lebih luas sehingga tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat intelektual sehingga memungkinkan orang beradaptasi dengan berbagai kondisi kehidupan (Rivae, 2011). Latar belakang pendidikan tergantung pada bidang pekerjaannya, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik formal maupun informal, maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang diperoleh sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan (Maulia & Januarti, 2004).

## B. Sertifikasi

Seorang dewan yang memiliki kompetensi sertifikasi dapat mendukung kuatnya *Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan konservatisme yang menjadi dasar untuk membantu perusahaan dalam peran pengawasan (Ratnadai & Ulupui, Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi, 2016). Sertifikasi menjadi salah satu bagian yang esensial bagi seorang dewan, karena sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan mutu seseorang dan mengetahui gambaran kompetensi yang dimilikinya. Sertifikasi juga merupakan uji kompetensi yang dipilihnya dan memperoleh pengakuan sesuai dengan standar yang ada (Mulyasa, 2003).

### **2.1.8 Profesionalitas Dewan Direksi**

Profesional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan hanya oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu yang harus dipersiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan tersebut (Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 1990). Menurut Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi profesional adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menjadi sumber penghasilan



kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Keanggotaan dewan direksi dalam asosiasi juga dapat meningkatkan profesional dalam kinerjanya. Profesional yang dimiliki seorang dewan cukup penting dalam meningkatkan dan memperkuat kualitas yang dimiliki seorang dewan sehingga dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yopie, Supriyanto, & Chandra, 2019).

### 2.1.9 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan diperoleh seseorang sebagai hasil dari tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu (Trijoko, 1980). Pengalaman kerja juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi pekerjaan, terutama pada pekerjaan kompleks yang membutuhkan keterampilan khusus (Meuthia & Endrawati, 2008). Seorang anggota yang memiliki pengalaman akan mempunyai pikiran dan tindakan yang lebih rasional ketika dihadapkan dalam sebuah tugas. Pengalaman kerja dapat dijadikan ukuran untuk lama waktu bekerja yang telah ditempuh oleh seseorang untuk memahami tugas dari pekerjaan yang dilakukan dan telah melaksanakannya (Ranupandojo, 2002).

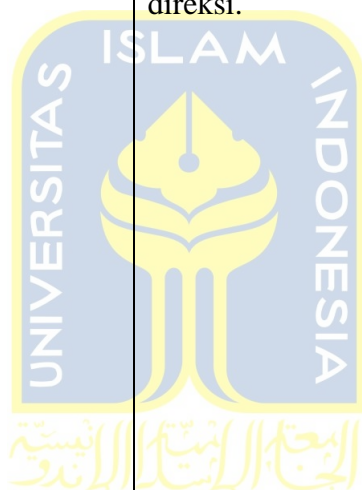
## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Tika Lestari dan Kurniawati Mutmainah (2020)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan	Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan Wanita dan keberadaan etnis Tionghoa pada jajaran

		Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Gender diversity</i> , <i>age diversity</i> , <i>tenue diversity</i> , dan etnis Tionghoa pada dewan komisaris dan dewan direksi.	dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, persebaran usia pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, persebaran masa jabatan pada komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, persebaran masa jabatan pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Kartikaningrum dan Septiandika Dwi (2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan yang diprioritaskan dengan ROE. Variabel Independen:	Hasil dari penelitian ini ukuran dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja



			<p>Ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, proporsi wanita dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia dewan direksi, dan remunerasi dewan direksi.</p>	<p>keuangan, proporsi direksi Wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, latar belakang pendidikan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, usia dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, remunerasi dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
3	<p>Dyah Anggraeni Purnomo, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, dan Bima Cinitya Pratama (2021)</p>	<p>Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik, dan</p>	<p>Hasil penelitian ini dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

			kepemilikan institusional	
4	Garda Gadha Wisnuwarman (2021)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Listing di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan dengan ROA Variabel Independen: Kompetensi dewan komisaris yang diproksikan dengan kompetensi pendidikan, kompetensi sertifikasi dan kompetensi pengalaman serta pengaruh usia dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan dewan	Hasil penelitian ini kompetensi pendidikan dan kompetensi pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kompetensi sertifikasi, usia, frekuensi rapat, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

			komisaris independen	
5	Andina Nur Fatonah (2018)	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> dan <i>Age Diversity</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Gender Diversity</i> dan <i>Age Diversity</i>	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara <i>gender diversity</i> untuk komposisi dewan direksi terhadap kinerja keuangan sebesar 30% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
6	Wendy Salim Saputra (2019)	Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Dewan direksi wanita, usia dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, dan dewan direksi berkebangsaan asing.	Hasil penelitian ini dewan direksi Wanita dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan latar belakang pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta variabel dewan direksi berkebangsaan asing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

7	Roika, Ubud Salim, dan Sumiati (2019)	Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen: Kinerja perusahaan dengan ROE dan Tobin's Q Variabel Independen: Keragaman kebangsaan dewan direksi dan keragaman gender dewan direksi.	Hasil penelitian ini keragaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik berbasis ROE dan Tobin's Q. Keragaman kebangsaan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berbasis ROE, namun keragaman kebangsaan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berbasis Tobin's Q.
8	Karina Astari, Zaitul, dan Dandes Rifa (2016)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia	Variabel Dependen: Kinerja BUMN Variabel Independen: Karakteristik, gender, latar belakang pendidikan, pengalaman	Hasil penelitian ini karakteristik dewan komisaris dan gender dewan komisaris memengaruhi kinerja BUMN di Indonesia, sedangkan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan pengalaman dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap

			<p>dewan komisaris dan dewan direksi</p>	<p>kinerja BUMN di Indonesia. Karakteristik latar belakang pendidikan dewan direksi, gender dewan direksi, dan pengalaman dewan direksi belum berpengaruh terhadap kinerja BUMN di Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

## 2.3 Hipotesis penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Usia berhubungan dengan kinerja yaitu adanya korelasi bahwa kinerja semakin meningkat ketika bertambahnya usia, hal itu menjadi pandangan bahwa semakin lanjut usia maka kinerja dan tingkat kepuasan kerja juga akan semakin tinggi sehingga dengan kinerja yang baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Astuti E. P., 2017). Pada kenyataannya fenomena yang terjadi ketika seorang berusia lanjut maka akan sulit untuk dapat memulai karir baru di tempat yang lain sehingga orang tersebut cenderung akan lebih loyal terhadap perusahaan, selain itu sikap yang dimilikinya lebih dewasa dan matang sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dari pemaparan di atas maka hipotesis pertama yang digunakan:

H1: Usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Kompetensi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki seseorang terhadap sebuah pekerjaan untuk meningkatkan standar dalam pekerjaan tersebut. Dewan direksi dapat dikatakan memiliki kompetensi jika terdapat sebuah pekerjaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar dalam pekerjaan tersebut. Dewan direksi dapat dikatakan memiliki kompetensi jika terdapat dua kriteria yaitu latar belakang pendidikan dan sertifikasi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, baik formal maupun informal, tergantung pada bidang kegiatan yang dilakukan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki orang tersebut sehingga dapat memperlancar kinerja pekerjaan yang dilakukan (Maulia & Januarti, 2004). Sertifikasi menjadi salah satu hal yang esensial bagi seorang dewan, karena sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan mutu seseorang dan mengetahui gambaran kompetensi yang dimilikinya (Ratnadai & Ulupui, 2016). Dari pemaparan di atas maka hipotesis kedua yang digunakan:

H2: Kompetensi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Profesionalitas Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Profesional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan hanya oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu yang harus dipersiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan tersebut (Arikunto, 1990). Profesional seorang dewan direksi juga dapat dilihat dari keanggotaan asosiasi yang diikutinya. Keanggotaan asosiasi yang dimiliki seorang dewan cukup penting dalam meningkatkan dan memperkuat kualitas yang dimiliki seseorang dewan sehingga dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yopie, Supriyanto, & Chandra, 2019). Dari pemaparan di atas maka hipotesis ketiga yang digunakan:



H3: Profesionalitas dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980). Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengatasi pekerjaan, terutama dalam pekerjaan kompleks yang membutuhkan keterampilan khusus (Meuthia & Endrawati, 2008). Selain itu menurut Sekarjati & Ghozali (2017) jika seorang dewan memiliki pengalaman yang tinggi maka akan lebih membantu dalam membuat informasi yang tersaji pada laporan keuangan sehingga akan lebih transparan dan akan lebih dipercaya oleh pada pemegang saham (Sekarjati & Ghozali, 2017).

Dari pemaparan di atas maka hipotesis keempat yang digunakan:

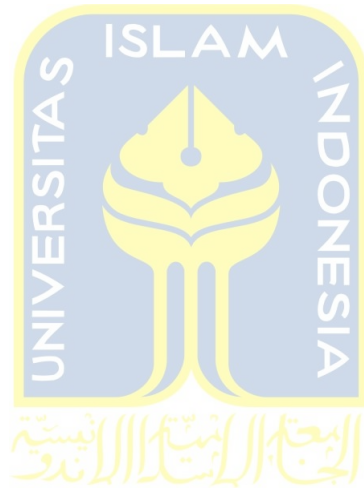
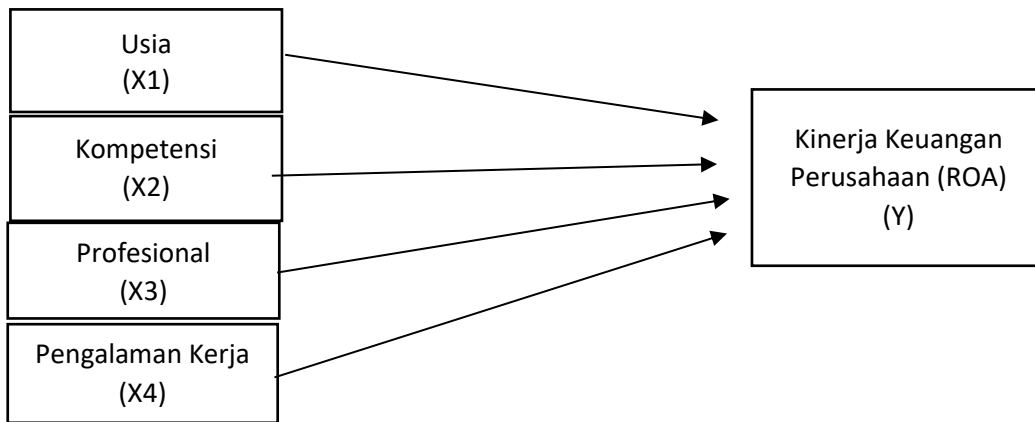
H4: Pengalaman kerja dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teoritis yang diperoleh, berikut merupakan hubungan antara variabel penelitian yang terdapat dalam kerangka pemikiran dan skema hubungan variabel. Kerangka pemikiran ini adalah Usia Dewan Direksi (X1), Kompetensi Dewan Direksi (X2), Profesionalitas Dewan Direksi (X3), Pengalaman Kerja Dewan Direksi (X4).

**Gambar 2.4.1**

**Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 79 perusahaan yang terdapat pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2019.

##### 3.1.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang ditargetkan untuk pengambilan sampel. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan *sub sektor property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan *sub sektor property and real estate* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai karakteristik dewan direksi serta informasi lain yang diperlukan untuk penelitian ini.
4. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

**Tabel 3.1.2**

#### Data Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.

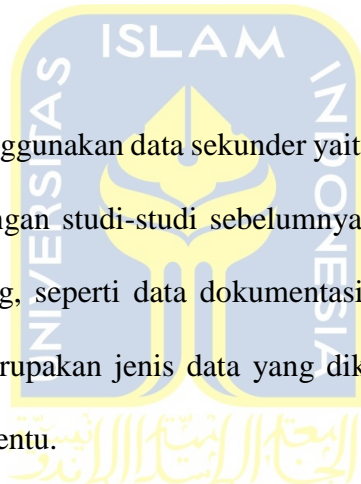
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
17	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
19	INPP	Indonesian Paradise property Tbk.
20	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
22	LPLI	Star Pacific Tbk.
23	MDLN	Modernland Realty Tbk.
24	MKPI	Metropolitan Land Tbk.
25	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.

26	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
27	MTSM	Metro Realty Tbk.
28	NIRO	City Retail Developments Tbk
29	PPRO	PP Properti Tbk.
30	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
32	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari data yang dikumpulkan dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh organisasi lain, dan bersifat tidak langsung, seperti data dokumentasi. Data sekunder ini berupa data runtun waktu yang nilainya merupakan jenis data yang dikumpulkan secara berurutan atau berkala dalam jangka waktu tertentu.



#### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari *annual report*, laporan keuangan dan website perusahaan sub sektor *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan afiliasi.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti atau variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2003). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Pengukuran ROA ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.3.2.1 Usia Dewan Direksi**

Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan, baik pekerjaan fisik maupun non fisik. Tenaga kerja yang berumur muda dalam pekerjaan fisik memiliki tenaga yang lebih kuat, sedangkan tenaga kerja yang berumur tua memiliki keterbatasan tenaga fisik. Pengukuran variabel usia dewan direksi ini diukur dengan melihat usia dewan direksi.

#### **3.3.2.2 Kompetensi Dewan Direksi**

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Pada penelitian ini kompetensi dilihat melalui latar belakang pendidikan dewan direksi dan sertifikasi yang dimiliki oleh dewan direksi.

#### **3.3.2.3 Kompetensi Pendidikan Dewan Direksi**

Kompetensi pendidikan yang terdapat pada dewan direksi berkaitan dengan tingkat intelektual yang dimilikinya dan akan berguna dalam pekerjaan sebagai seseorang dewan

direksi untuk meningkatkan kinerja dewan direksi. Kompetensi pendidikan ini diukur dengan melihat latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh dewan direksi dengan menggunakan skala:

1 = Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan S1 saja.

2 = Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan hingga S2.

3 = Dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan hingga S3.

#### **3.3.2.4 Kompetensi Sertifikasi Dewan Direksi**

Kompetensi sertifikasi yang dimiliki oleh dewan direksi cukup penting agar dapat meningkatkan mutu seorang dewan direksi sehingga akan mempunyai efek yang positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kompetensi sertifikasi dewan direksi ini diukur dengan melihat sertifikasi yang dimiliki oleh dewan direksi. Jika dewan direksi memiliki sertifikasi maka diberikan nilai 1 sedangkan jika dewan direksi tidak memiliki sertifikasi maka diberikan nilai 0.

#### **3.3.2.5 Profesionalitas Dewan Direksi**

Profesional dewan direksi dapat menjadi hal yang cukup penting karena dewan direksi yang memiliki profesional seperti anggota asosiasi dapat meningkatkan kualitas dan memperkuat kualitas yang dimiliki seorang dewan sehingga dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam variabel profesionalitas ini diukur dengan melihat keanggotaan asosiasi yang dimiliki oleh dewan direksi. Jika dewan direksi memiliki keanggotaan asosiasi maka diberi nilai 1 dan jika tidak memiliki maka diberi nilai 0.

#### **3.3.2.6 Pengalaman Kerja Dewan Direksi**

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan diperoleh seseorang selama beberapa waktu sebagai hasil dari tindakan dan pekerjaan mereka.

Pengalaman kerja juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan orang tersebut untuk menangani pekerjaan, terutama dalam tugas-tugas yang kompleks dan memerlukan keterampilan khusus. Pengalaman kerja pada variabel ini dilihat melalui pengalaman yang dimiliki oleh dewan direksi dengan memberikan nilai 1 pada dewan direksi yang sudah pernah menjadi direksi minimal 2 tahun dan memberikan nilai 0 untuk dewan direksi yang tidak memiliki pengalaman kerja atau pernah menjadi direksi < 2 tahun.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif biasanya meliputi dan menggambarkan data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil dari data yang diolah, yaitu: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian yang dilakukan pada uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk diimplementasikan dalam penelitian.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang memuat data distribusi nilai residual tersebut tidak normal atau normal dengan variabel dependen dan variabel independen. Pengujian dengan menggunakan data residual berdistribusi normal



merupakan model regresi yang baik. Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas: analisis statistik dan analisis grafik untuk menentukan apakah distribusi residual normal atau tidak normal (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data hasil berdistribusi normal. Namun, jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data hasil berdistribusi tidak normal.

#### **3.4.2.2 Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah terdapat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat terjadi jika adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik dapat dilihat jika data dalam pengujian yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (Ghozali, 2018).

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan pada varian dari residual atau tidak dalam satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model. Heteroskedastisitas terjadi karena adanya kesamaan varian yang terjadi dari satu residu pengamatan ke residu pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu nilai signifikannya  $< 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut mengalami heteroskedastisitas dan jika nilai signifikannya  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang dilakukan adalah uji *Durbin-Watson*, *Run Test*, jika lebih dari 100 data maka dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini dilakukan pada data *time series* atau yang memiliki rentetan waktu pada uji simultan, biasanya dilakukan pada penelitian bursa efek yang umumnya menganalisis data beberapa tahun. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin-Watson yaitu:

1. Jika durbin-watson memiliki angka di bawah -2 maka dapat diartikan terdapat korelasi yang positif;
2. Jika durbin-watson memiliki angka di antara -2 sampai +2 maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi;
3. Jika durbin-watson memiliki angka di atas +2 maka dapat diartikan adanya autokorelasi.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya saja analisis ini memiliki perbedaan pada jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu yang memiliki hubungan/pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012). Rumus yang sesuai model dengan penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$x_1$  = Usia Dewan Direksi

$x_2$  = Kompetensi Dewan Direksi

$x_3$  = Professional Dewan Direksi

$x_4$  = Pengalaman Kerja

#### **3.4.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) tujuan dilakukannya model regresi adalah untuk memberikan penjelasan penelitian yang dilakukan, jika nilai yang didapatkan kecil maka terbatasnya kemampuan variabel independen penjelas terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017). Jika hasil pengujian determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai 0,60 maka dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan varian dari variabel dependen yaitu sebesar 60%, sedangkan hasil sisa nilai koefisien menunjukkan nilai 0,40 atau 40% yang berarti variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat di dalam model penelitian.

#### **3.4.5 Uji Model**

##### **3.4.5.1 Uji F**

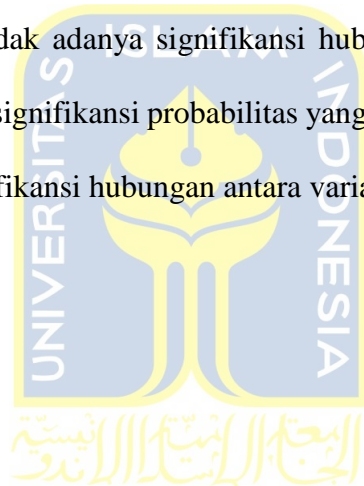
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model dalam sebuah penelitian. Model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Model dapat dikatakan signifikan atau layak jika signifikansi  $< \alpha$  dan dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak layak jika signifikansi  $> \alpha$ .

### **3.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independent secara simultan dengan variabel dependen. Uji hipotesis ini juga dapat diartikan sebagai suatu perkiraan awal yang masih memerlukan bukti empiris yang dirumuskan oleh penelitian berbasis teori.

### **3.5.1 Uji Statistik T**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model yang dirumuskan dengan mengetahui hubungan antara signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam pengujian statistik T ini dapat melihat hasil signifikansi dan nilai t. Jika dalam pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi probabilitas di atas nilai 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa tidak adanya signifikansi hubungan variabel independent dan dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi probabilitas yang muncul yaitu di bawah nilai 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka terdapat signifikansi hubungan antara variabel independent dan dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2019 secara simultan dengan populasi sejumlah 79 perusahaan dan sampel sejumlah 32 perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1

#### Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>property and real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	237 (79 x 3 tahun)
2	Perusahaan sub sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memenuhi kriteria sebagai berikut: listing di Bursa Efek Indonesia kurang dari tahun 2016, menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap, memiliki data lengkap mengenai karakteristik dewan direksi	(141) (47 x 3 tahun)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>96</b>

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dapat menunjukkan data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil dari data yang diolah yaitu: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah:

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tahun	99	2017	2019	2018.00	.821
Usia	99	39.33	63.50	52.5122	5.08879
Kompetensi	99	25.00	128.57	67.3499	19.89118
Profesional	99	.00	66.67	7.1131	14.71852
Pengalaman_Kerja	99	.00	100.00	83.9073	26.28455
Kinerja Keuangan	99	-21.00	29.65	3.1686	7.31449
Valid N (listwise)	99				

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel, jumlah data untuk penelitian ini diketahui sebanyak 96 data observasi. Hal ini dapat dijelaskan:

1. Variabel usia ( $x_1$ ) memiliki nilai mean sebesar 52,5122 dan standar deviasi sebesar 5,08879. Nilai minimum sebesar 39,33 dan nilai maksimum sebesar 63,50. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga dapat diartikan sebagai distribusi data yang merata.
2. Variabel kompetensi ( $x_2$ ) memiliki nilai mean sebesar 67,3499 dan standar deviasi sebesar 19,89118. Nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 128,57. Hasil

ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga dapat diartikan sebagai distribusi data yang merata.

3. Variabel profesional ( $x_3$ ) memiliki nilai mean sebesar 7,1131 dan standar deviasi sebesar 14,71852. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 66,67. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean sehingga dapat diartikan sebagai distribusi data yang tidak merata.
4. Variabel pengalaman kerja ( $x_4$ ) memiliki nilai mean sebesar 83,9072 dan standar deviasi sebesar 26,28455. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 100. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean sehingga dapat diartikan sebagai distribusi data yang merata.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi tidak normal atau normal pada variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka hasil dari data tersebut berarti normal. Sedangkan jika nilai signifikansi di bawah nilai 0,05 maka hasil data tersebut terdistribusi dengan tidak normal.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4343434
	Std. Deviation	5.40429827
	Absolute	.105

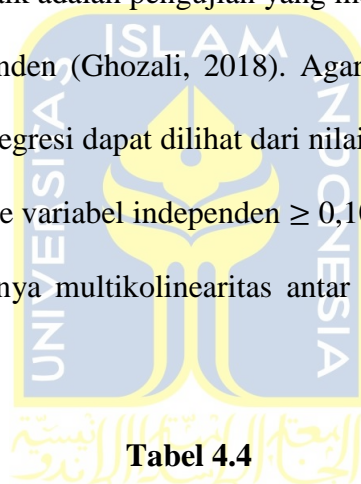
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,222 yang dapat diartikan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang terbaik adalah pengujian yang memiliki data yang tidak terjadinya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka hal itu menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



Tabel 4.4

#### Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.052	7.460		.141	.888	
	Usia	-.222	.134	-.154	-1.658	.101	.985
	Kompetensi Profesional	.109	.034	.297	3.190	.002	.982
	Pengalaman_Kerja	.017	.046	.034	.370	.712	.990
		.075	.026	.269	2.873	.005	.973



Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dari model regresi ini.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi atau tidak terjadinya ketidaksamaan pada variance dari residual dalam satu pengamatan ke yang lain pada model tersebut. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Usia	0,828	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,102	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Profesional	0,440	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,491	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2022

Dari uji yang telah dilakukan sesuai dengan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel usia ( $x_1$ ) nilai signifikansinya sebesar  $0,828 > 0,05$  sehingga dapat diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel kompetensi ( $x_2$ ) nilai signifikansinya sebesar  $0,102 > 0,05$  sehingga dapat diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Variabel profesional ( $x_3$ ) nilai signifikansinya sebesar  $0,440 > 0,05$  sehingga dapat diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.
4. Variabel pengalaman kerja ( $x_4$ ) nilai signifikansinya sebesar  $0,491 > 0,05$  sehingga dapat diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dari penjelasan di atas maka hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu: usia, kompetensi pendidikan, kompetensi sertifikasi, profesional, dan pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang dilakukan adalah uji Durbin-Watson, Run Test, jika lebih dari 100 data maka dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier. Uji ini dilakukan pada data *time series* atau yang memiliki rentetan waktu pada uji simultan, biasanya dilakukan pada penelitian bursa efek yang umumnya menganalisis data beberapa tahun. Model regresi yang baik adalah jika pada pengujian tidak terdapat autokorelasi di dalamnya (Ghozali, 2018).

Analisis pada model regresi uji autokorelasi dengan mengetahui apakah terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika durbin-watson memiliki angka di bawah -2 maka dapat diartikan terdapat korelasi yang positif;
2. Jika durbin-watson memiliki angka di antara -2 sampai +2 maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi positif;
3. Jika durbin-watson memiliki angka di atas +2 maka dapat diartikan adanya autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.163	6.69065	2.041

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa durbin-watson menunjukkan nilai sebesar 2,041 yang berarti angka -2 sampai +2 sehingga tidak ada autokorelasi.

**4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**



**Tabel 4.7**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.052	7.460		.141	.888	
	Usia	-.222	.134	-.154	-1.658	.101	.985
	Kompetensi Profesional	.109	.034	.297	3.190	.002	1.018
	Pengalaman_Kerja	.017	.046	.034	.370	.712	1.010
		.075	.026	.269	2.873	.005	1.028

Sumber: hasil olah data, 2021

Hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 1,052 - 0,222x_1 + 0,109x_2 + 0,017x_3 + 0,075x_4$$

1. Konstanta = 1,052

Jika variabel usia, kompetensi, profesional, dan pengalaman kerja bernilai 0, maka ROA sebesar 1,052

2.  $x_1 = -0,222$

Dapat diartikan jika usia bertambah 1, maka dapat mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar -0,222 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.  $x_2 = 0,109$

Dapat diartikan jika kompetensi bertambah 1, maka dapat mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,109 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.  $x_3 = 0,017$

Dapat diartikan jika profesional bertambah 1, maka dapat mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5.  $x_4 = 0,075$

Dapat diartikan jika pengalaman kerja bertambah 1, maka dapat mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,075 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.



#### 4.5 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dalam pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini tujuan dilakukannya model regresi adalah untuk memberikan penjelasan penelitian yang dilakukan, jika nilai yang didapatkan kecil maka terbatasnya kemampuan variabel independen penjelas terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.163	6.69065	2.041

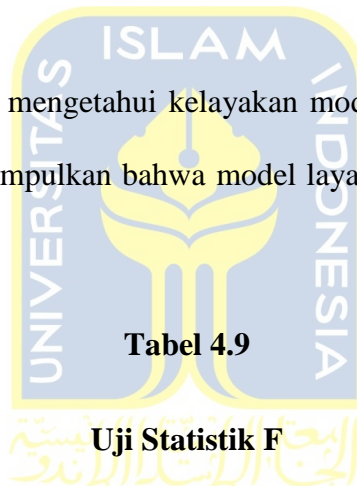
Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil dari uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai adjusted R square tersebut yaitu 0,163 atau 16,3% yang artinya variabel dependen atau kinerja keuangan perusahaan sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian ini, sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.6 Uji Model

### 4.6.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model dalam sebuah penelitian. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model layak sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka model tidak layak.



### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035.275	4	258.819	5.782	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4207.896	94	44.765		
	Total	5243.171	98			

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F di atas menunjukkan nilai F sebesar 5,782 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa model dalam penelitian ini layak sehingga dapat melanjutkan ke uji yang selanjutnya.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Statistik T

Pengujian T dapat dilakukan untuk menguji suatu model yang dirumuskan dengan mengetahui hubungan signifikansi pengaruh pada setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

#### Uji Statistik T

Variabel	Nilai Signifikansi	Koefisien Regresi	Kesimpulan
Usia	0,101	-0,222	Ditolak
Kompetensi	0,02	0,109	Diterima
Profesionalitas	0,712	0,017	Ditolak
Pengalaman Kerja	0,005	0,075	Diterima

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan table hasil uji hipotesis T di atas, dapat dijelaskan bahwa :

#### 1. Pengaruh Usia Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi usia sebesar  $0,101 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,222$  menunjukkan pengaruh negative. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**, yang artinya usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai

signifikansi kompetensi sebesar  $0,02 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,109$  menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**, yang artinya kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Pengaruh Profesionalitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa profesionalitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi profesionalitas sebesar  $0,712 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,017$  menunjukkan pengaruh negative. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**, yang artinya profesionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pengalaman kerja sebesar  $,005 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $0,075$  menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H5 **diterima**, yang artinya pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh Usia Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,101$  lebih besar dari  $0,05$ . Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin dewasa usia seseorang maka kinerja dan tingkat kepuasan kerja akan

semakin tinggi sehingga dengan kinerja yang baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Astuti E. P., 2017). Hal tersebut dikarenakan lebih dewasa seseorang maka sikap yang mereka miliki juga akan lebih dewasa dan matang sehingga dapat membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan. Namun teori tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa alasan. Sesuai dengan data yang ada pada penelitian ini dalam perusahaan *property and real estate* menunjukkan bahwa rata-rata usia dewan direksi yang lebih dari 50 tahun artinya sudah memasuki masa pensiun sehingga kinerja menurun. Usia dapat berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan karena adanya kepercayaan bahwa semakin lanjut usia pekerja maka tingkat kepuasan kerja semakin tinggi, semakin matang dalam mengambil keputusan dan menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.8.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, baik pendidikan formal atau nonformal sesuai bidang pekerjaan yang mereka lakukan maka akan semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang mereka miliki dan hal tersebut akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan (Maulia & Januarti, 2004). Dewan direksi yang memiliki kompetensi yang maka akan memiliki pemahaman yang baik atas segala kegiatan dan operasi bisnis sehingga dapat mereview laporan keuangan secara efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.8.3 Pengaruh Profesional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesional dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,712 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa profesional yang dimiliki seorang dewan cukup penting dalam meningkatkan dan memperkuat kualitas yang dimiliki seorang dewan sehingga dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Yopie, Supriyanto, & Chandra, 2019). Profesionalitas yang ada pada dewan direksi dapat meningkatkan dan memperkuat kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan sehingga dengan hal tersebut maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.8.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan teori yang ada bahwa semakin berpengalaman dewan direksi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Hariyanto & MBA, 2017). Dewan direksi yang sudah berpengalaman tinggi maka akan lebih membantu dalam pembuatan informasi yang tersaji pada laporan keuangan sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu dan transparan sehingga para stakeholder akan lebih percaya dan merasa aman pada laporan keuangan yang disajikan. Ketika stakeholder percaya terhadap laporan keuangan maka mereka dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada dampak pada usia dewan direksi, kompetensi dewan direksi yang diproksikan dengan kompetensi pendidikan dan kompetensi sertifikasi, serta profesional dewan direksi dan pengalaman kerja dewan direksi. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan:

- A. Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini membuktikan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- B. Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh kompetensi pendidikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- C. Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sertifikasi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kompetensi sertifikasi dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- D. Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini membuktikan bahwa profesional dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh profesional dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- E. Pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh pengalaman kerja dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan perbaikan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu variabel usia, kompetensi pendidikan, kompetensi sertifikasi, profesional, pengalaman kerja hanya memiliki adjusted R sebesar 16,3% saja, sehingga masih banyak variabel lain yang memengaruhi karakteristik dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5.3 Saran

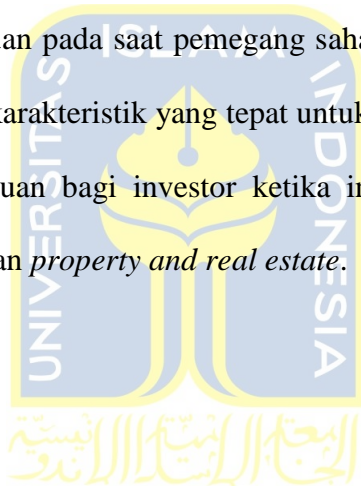
Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- A. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel terkait karakteristik dewan direksi lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti frekuensi rapat, gender, dan lain sebagainya.
- B. Penelitian selanjutnya pada variabel kompetensi pada bagian sertifikasi dapat menggunakan pengukuran dengan membedakan tiap sertifikasi yang dimiliki dewan direksi.
- C. Penelitian selanjutnya pada variabel pengalaman kerja dapat menggunakan pengukuran dengan melihat berapa lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh dewan direksi.
- D. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang lain seperti *return on equity*, Tobin's Q, *return on investment*, rasio profitabilitas, dan lain sebagainya.
- E. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain yang lebih luas seperti sektor manufaktur, *food and beverage*, dan lain sebagainya.

F. Penelitian selanjutnya dapat mendatangi langsung perusahaan terkait penelitian agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan beberapa implikasi untuk para anggota RUPS, para investor, dan seluruh orang yang berkepentingan, terutama mengenai perusahaan *property and real estate* yang ada di Indonesia. Peneliti memiliki harapan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan informasi dan pertimbangan terhadap perusahaan *property and real estate*. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan artinya factor-faktor tersebut pada penelitian ini dapat menjadi acuan pada saat pemegang saham mengikuti RUPS ketika akan memilih dewan direksi dengan karakteristik yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dan menjadi acuan bagi investor ketika ingin menanamkan modalnya ke perusahaan khususnya perusahaan *property and real estate*.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, S. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

- Amin, N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Komisaris dan Dewan Dieksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(3), 51-66.
- Arikunto. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astari, K., Zaitul, & Rifa, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Publik di Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1).
- Astuti, E. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2).
- Barlian, R. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Keuda Literata. Lintas Media.
- Caesario, E. B. (2018, April 4). *Bisnis.com*. Retrieved from Kinerja Emiten Properti Belum Pulih?: [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com)
- Chandrarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett, M., A, J., A, S., & H, T. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance. *Working Paper*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatonah, A. N. (2019). Pengaruh Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 503-510.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gianti, A., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity, Dan Tenue Diversity Teradap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2011-2014. *Jurnal Universitas Telkom* .
- Hariyanto, P., & MBA, S. D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Karyawan Pada PT. Top And Top Apparel di Wonogiri).
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, pasal 1 (4) tentang Guru dan Dosen*.
- Karno, Devi, S. S., Effendi, Rizal, & dkk. (2011). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP*.
- Kartikaningrum, & Dwi, S. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.
- Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Proceeding PESAT Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadharma, 57-58*.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.
- Maulia, S., & Januarti, I. (2004). Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

- Meuthia, R., & Endrawati. (2008). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Penugasan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari).
- Monks, R., & Minow, N. (1995). *Corporate Governance*. New York: Blackwell Publisher.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutmainah, D. A. (2017, Juli 17). *CNN Indonesia*. Retrieved from Daya Beli Lemah, Indeks Sektor Properti Melempem: [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Eko, H., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol.3, No.1.
- Ranupandojo, H. (2002). *Evaluasi Jabatan*. Yogyakarta: BEFE-UGM.
- Ratnadai, M., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1-15.
- Rivae, W. (2011). Faktor Intelektual Yang Menentukan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 2(1).
- Roika, Ubud, S., & Sumianti. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset manajemen dan Bisnis*, 4(3), 503-510.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley ad Sons Inc.
- Sekarjati, I., & Ghozali, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Pengalaman Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Sihino, B. M. (2008). Pengaruh Usia, Keinginan Sosial Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur DI Kabupaten Karanganyar. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Simamora, H. (2006). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekoonomi Islam*, 3(1), 23-47.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Trijoko, P. (1980). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Renika.
- Wibowo. (2012). *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wisnuwarman, G. G. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia).



Wulandari, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konvertisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol.1, No.2.

Yopie, S., Supriyanto, S., & Chandra, B. (2019). Peran Struktur Dewan Dalam Memengaruhi Kinerja Pada Nilai Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 45-53.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR TABULASI DATA

Case Summaries<sup>a</sup>

	Tahun	Perusahaan	Usia	Kompetensi	Profesional	Pengalaman_Kerja	Kinerja Keuangan
1	2017	Agung Podomoro Land Tbk.	58.50	71.43	25.00	100.00	6.60
2	2017	Alam Sutra Realty	56.25	87.50	.00	100.00	7.00
3	2017	Bekasi Asri Pemula Tbk	49.33	50.00	.00	100.00	7.22
4	2017	Bumi Citra Permai Tbk.	54.50	50.00	50.00	100.00	6.50
5	2017	Bekasi Fajar Industrial Estate	48.80	60.00	.00	100.00	8.00
6	2017	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	50.20	40.00	.00	100.00	1.87
7	2017	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	41.00	33.33	.00	28.57	-.91
8	2017	Bukit Darmo Property Tbk.	49.00	50.00	.00	33.00	-5.50
9	2017	Sentul City Tbk.	46.25	62.50	.00	100.00	4.06
10	2017	Bumi Serpong Damai Tbk.	53.38	56.25	.00	100.00	11.20
11	2017	Ciputra Development Tbk.	55.75	91.67	25.00	91.67	2.80
12	2017	Duta Anggada Realty Tbk.	53.75	62.50	.00	100.00	.50
13	2017	Intiland Development Tbk.	53.14	71.43	14.29	100.00	2.18
14	2017	Bakrieland Development Tbk.	55.67	50.00	.00	100.00	-1.93
15	2017	Megapolitan Developments Tbk.	50.17	66.67	.00	100.00	-2.00
16	2017	Fortune Mate Indonesia Tbk.	51.50	25.00	.00	100.00	14.92
17	2017	Perdana Gapuraprima Tbk.	51.75	100.00	50.00	100.00	2.49
18	2017	Greenwood Sejahtera Tbk.	61.50	50.00	.00	100.00	.03
19	2017	Indonesian Paradise Property Tbk.	52.20	70.00	20.00	100.00	2.22
20	2017	Jaya Real Property Tbk.	55.50	83.33	.00	83.33	.12
21	2017	Lippo Cikarang Tbk.	44.14	100.00	.00	28.57	2.96
22	2017	Lippo Karawaci Tbk.	55.83	66.67	.00	50.00	-1.00
23	2017	Star Pacific Tbk.	54.33	66.67	.00	66.67	-21.00
24	2017	Modernland Realty Tbk.	42.25	100.00	.00	75.00	4.21
25	2017	Metropolitan Kentjana Tbk.	57.33	100.00	.00	100.00	17.48
26	2017	Mega Manunggal Property Tbk.	39.33	50.00	.00	33.33	5.00
27	2017	Metropolitan Land Tbk.	49.00	83.33	.00	100.00	.09
28	2017	Metro Realty Tbk.	60.00	37.50	.00	.00	-6.00
29	2017	City Retail Developments Tbk.	51.00	75.00	25.00	75.00	.10
30	2017	PP Properti Tbk.	51.40	90.00	.00	80.00	3.66
31	2017	Pudjiadi Prestige Tbk.	56.50	75.00	.00	100.00	1.19
32	2017	Pakuwon Jati Tbk.	51.83	58.33	16.67	66.67	8.70
33	2017	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	52.67	50.00	.00	100.00	3.36
34	2018	Agung Podomoro Land Tbk.	60.71	85.71	14.29	100.00	.70
35	2018	Alam Sutra Realty	57.25	87.50	.00	100.00	5.00
36	2018	Bekasi Asri Pemula Tbk	50.33	50.00	.00	100.00	4.49
37	2018	Bumi Citra Permai Tbk.	52.00	50.00	66.67	100.00	5.91

38	2018	Bekasi Fajar Industrial Estate	49.80	100.00	.00	100.00	7.00
39	2018	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	51.20	40.00	.00	100.00	1.96
40	2018	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	48.00	33.33	.00	66.67	-2.26
41	2018	Bukit Darmo Property Tbk.	50.00	50.00	.00	14.29	-4.80
42	2018	Sentul City Tbk.	50.33	66.67	.00	100.00	3.33
43	2018	Bumi Serpong Damai Tbk.	54.38	56.25	.00	100.00	3.30
44	2018	Ciputra Development Tbk.	56.73	95.45	27.27	90.91	3.50
45	2018	Duta Anggada Realty Tbk.	54.75	62.50	.00	100.00	.20
46	2018	Intiland Development Tbk.	53.75	68.75	25.00	87.50	1.42
47	2018	Bakrieland Development Tbk.	53.25	100.00	.00	75.00	20.04
48	2018	Megapolitan Developments Tbk.	49.86	57.14	.00	85.71	1.00
49	2018	Fortune Mate Indonesia Tbk.	52.50	100.00	.00	100.00	28.21
50	2018	Perdana Gapuraprima Tbk.	49.50	75.00	50.00	75.00	3.49
51	2018	Greenwood Sejahtera Tbk.	62.50	50.00	.00	100.00	.03
52	2018	Indonesian Paradise Property Tbk.	53.20	70.00	20.00	100.00	1.76
53	2018	Jaya Real Property Tbk.	56.50	83.33	.00	100.00	.10
54	2018	Lippo Cikarang Tbk.	40.71	128.57	.00	83.33	21.98
55	2018	Lippo Karawaci Tbk.	53.86	64.29	.00	14.29	3.00
56	2018	Star Pacific Tbk.	56.25	62.50	.00	57.14	-5.00
57	2018	Modernland Realty Tbk.	43.25	62.00	.00	75.00	.17
58	2018	Metropolitan Kentjana Tbk.	58.33	83.33	.00	75.00	14.53
59	2018	Mega Manunggal Property Tbk.	45.00	50.00	.00	100.00	5.00
60	2018	Metropolitan Land Tbk.	50.00	83.33	.00	50.00	.09
61	2018	Metro Realty Tbk.	61.00	37.50	.00	33.00	-9.00
62	2018	City Retail Developments Tbk.	52.00	75.00	25.00	.00	-.46
63	2018	PP Properti Tbk.	52.40	90.00	.00	100.00	3.02
64	2018	Pudjiadi Prestige Tbk.	57.50	75.00	.00	80.00	1.17
65	2018	Pakuwon Jati Tbk.	52.83	58.33	16.67	100.00	11.30
66	2018	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	46.00	50.00	.00	100.00	.60
67	2019	Agung Podomoro Land Tbk.	60.57	78.57	.00	75.00	.40
68	2019	Alam Sutra Realty	58.25	87.50	.00	100.00	5.00
69	2019	Bekasi Asri Pemula Tbk	54.00	50.00	.00	100.00	2.64
70	2019	Bumi Citra Permai Tbk.	53.00	50.00	66.67	100.00	2.67
71	2019	Bekasi Fajar Industrial Estate	50.80	60.00	.00	100.00	6.00
72	2019	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	52.50	37.50	.00	100.00	3.50
73	2019	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	49.00	33.33	.00	100.00	-.05
74	2019	Bukit Darmo Property Tbk.	47.25	62.50	.00	66.67	-3.70
75	2019	Sentul City Tbk.	55.33	66.67	.00	100.00	1.37
76	2019	Bumi Serpong Damai Tbk.	55.38	56.25	.00	100.00	5.70
77	2019	Ciputra Development Tbk.	57.60	95.00	30.00	100.00	3.20
78	2019	Duta Anggada Realty Tbk.	55.75	62.50	.00	90.00	-3.80
79	2019	Intiland Development Tbk.	54.75	68.75	25.00	100.00	3.01
80	2019	Bakrieland Development Tbk.	54.25	37.50	.00	87.50	-7.00
81	2019	Megapolitan Developments Tbk.	48.50	58.33	.00	100.00	6.00
82	2019	Fortune Mate Indonesia Tbk.	49.80	87.50	.00	100.00	29.65
83	2019	Perdana Gapuraprima Tbk.	51.00	66.67	33.33	20.00	3.24

84	2019	Greenwood Sejahtera Tbk.	63.50	50.00	.00	100.00	.02
85	2019	Indonesian Paradise Property Tbk.	53.83	58.33	16.67	66.67	26.05
86	2019	Jaya Real Property Tbk.	57.50	83.33	.00	100.00	.09
87	2019	Lippo Cikarang Tbk.	41.25	66.00	.00	80.00	3.14
88	2019	Lippo Karawaci Tbk.	49.00	80.00	20.00	80.00	-4.00
89	2019	Star Pacific Tbk.	52.67	83.33	.00	33.33	-2.00
90	2019	Modernland Realty Tbk.	45.00	100.00	.00	100.00	2.54
91	2019	Metropolitan Kentjana Tbk.	59.33	83.33	.00	100.00	8.45
92	2019	Mega Manunggal Property Tbk.	46.00	50.00	.00	100.00	4.00
93	2019	Metropolitan Land Tbk.	51.00	83.33	.00	100.00	.08
94	2019	Metro Realty Tbk.	62.00	37.50	.00	33.00	-11.00
95	2019	City Retail Developments Tbk.	52.75	75.00	25.00	100.00	-.51
96	2019	PP Properti Tbk.	53.40	90.00	.00	100.00	1.84
97	2019	Pudjiadi Prestige Tbk.	58.50	75.00	.00	100.00	.80
98	2019	Pakuwon Jati Tbk.	53.83	58.33	16.67	100.00	12.40
99	2019	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	42.00	50.00	.00	100.00	-2.94

a. Limited to first 100 cases.



## LAMPIRAN 2

### HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tahun	99	2017	2019	2018.00	.821
Usia	99	39.33	63.50	52.5122	5.08879
Kompetensi Profesional	99	25.00	128.57	67.3499	19.89118
Pengalaman_Kerj a	99	.00	100.00	83.9073	26.28455
Kinerja Keuangan	99	-21.00	29.65	3.1686	7.31449
Valid N (listwise)	99				



### LAMPIRAN 3

#### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

##### A. Hasil Uji Normalitas

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.4343434
	Std. Deviation	5.40429827
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### B. Hasil Uji Multikolinearitas

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.052	7.460		.141	.888	
	Usia	-.222	.134	-.154	-1.658	.101	.985
	Kompetensi Profesional	.109	.034	.297	3.190	.002	.982
	Pengalaman_Kerja	.017	.046	.034	.370	.712	.990
		.075	.026	.269	2.873	.005	.973

### C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.053	4.181		.491	.624
Usia	.016	.075	.022	.217	.828
Kompetensi	.032	.019	.169	1.650	.102
Profesional	-.020	.026	-.079	-.776	.440
Pengalaman_Kerja	-.010	.015	-.071	-.691	.491

a. Dependent Variabel: abs\_res

### D. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.163	6.69065	2.041

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Kerja, Profesional, Usia, Kompetensi

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

## LAMPIRAN 4

### HASIL UJI REGRESI LINER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.052	7.460		.141	.888		
Usia	-.222	.134	-.154	-1.658	.101	.985	1.016
Kompetensi Profesional	.109	.034	.297	3.190	.002	.982	1.018
Pengalaman_Kerja	.017	.046	.034	.370	.712	.990	1.010
	.075	.026	.269	2.873	.005	.973	1.028

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan





## LAMPIRAN 5

### HASIL UJI DETERMINASI ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.163	6.69065	2.041

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Kerja, Profesional, Usia, Kompetensi

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan



## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.052	7.460		.141	.888		
Usia	-.222	.134	-.154	-1.658	.101	.985	1.016
Kompetensi	.109	.034	.297	3.190	.002	.982	1.018
Profesional	.017	.046	.034	.370	.712	.990	1.010
Pengalaman_Kerja	.075	.026	.269	2.873	.005	.973	1.028

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan



## LAMPIRAN 7

### HASIL UJI MODEL

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035.275	4	258.819	5.782	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4207.896	94	44.765		
	Total	5243.171	98			

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Kerja, Profesional, Usia, Kompetensi

